



Analisis Afiksasi Pada Teks Pidato Presiden Joko Widodo Di Hari Antikorupsi Sedunia: Kajian Morfologi

Irma Setiawan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Jurusan Bahasa dan Seni/FKIP Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: irmasetiawan@staff.unram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-04-2025

Disetujui: 02-07-2025

Kata Kunci:

Afiksasi
morfologi
teks pidato

Keywords:

*affixation
morphology
speech text*

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis penggunaan afiksasi dalam pidato Presiden Joko Widodo, dengan fokus pada jenis-jenis afiks yang digunakan dalam menyampaikan pesan antikorupsi. Afiksasi, sebagai proses pembubuhan afiks pada kata dasar, dapat memperkaya makna kata dan memperjelas komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis teks, yang dilakukan pada teks pidato yang diambil dari tayangan Youtube KompasTV. Data dianalisis berdasarkan jenis afiks yang digunakan, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks, serta makna gramatikal yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa afiksasi dalam pidato tersebut berperan penting dalam memperkuat pesan moral dan mengkomunikasikan ide antikorupsi. Hasil dan temuan berupa sistem prefiks *pe-*, *di-*, *meN-*, sufiks *-an*, *-I*, *-nya*, dan konfiks *ke-an*, *per-an*, *di-kan*, serta *peN-an*. Penggunaan afiks ini memperkaya makna kata dan meningkatkan pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran morfologi, khususnya afiksasi, dalam komunikasi politik dan pemahaman sosial masyarakat.

Abstract: *The study aims to analyze the use of affixation in President Joko Widodo's speech, focusing on the types of affixes used in conveying anti-corruption messages. Affixation, as the process of adding affixes to basic words, can enrich the meaning of words and clarify communication. This study uses a qualitative descriptive approach with text analysis, which is carried out on speech texts taken from KompasTV's Youtube broadcast. Data were analyzed based on the types of affixes used, namely prefixes, suffixes, and confixes, as well as the resulting grammatical meaning. The results of the study indicate that affixation in the speech plays an important role in strengthening the moral of the message and communicating anti-corruption ideas. The results and findings are in the form of a prefix system *pe-*, *di-*, *meN-*, suffixes *-an*, *-I*, *-nya*, and confixes *ke-an*, *per-an*, *di-kan*, and *peN-an*. The use of these affixes enriches the meaning of words and improves the audience's understanding of the message being conveyed. This research is expected to contribute to understanding the role of morphology, especially affixation, in political communication and social understanding of society.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.ZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan media utama dalam komunikasi manusia. Terutama pada saat menyampaikan ide, gagasan, dan nilai-nilai kepada khalayak luas. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga memiliki ketetapan dan keteraturannya. Untuk mengetahui dari kedua hal tersebut, maka diperlukan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan. Salah satu kajian yang membicarakan mengenai kebahasaan khususnya pada bidang kata adalah morfologi (Fadilah & Nuryani, 2021: 478).

Gani (2019: 7) menyatakan bahwa morfologi didefinisikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari morfem serta kombinasinya, atau bagian dari struktur bahasa yang meliputi kata dan elemen pembentuknya, yaitu morfem. Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (dalam Restiani & Sofyan, 2019, dalam Ramadhani & Maula, 2024) juga menjelaskan bahwa morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari morfem dan penggabungannya, atau bagian dari struktur bahasa yang melibatkan kata-kata, yakni morfem.

Terdapat tiga proses utama dalam morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks (imbuhan) pada kata dasar dalam bahasa Indonesia untuk membentuk kata baru atau mengubah makna dan fungsi kata. Menurut Cembes (dalam Saputri, 2019) afiks adalah imbuhan yang bersifat terikat dan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga selalu harus dipasangkan dengan kata dasar.

Sejalan dengan itu, Ramlan (dalam Gustiani & Fujiastuti, 2022: 174) menyatakan bahwa afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan untuk melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata kata baru. Misalnya kata minuman. Kata ini terdiri dari dua unsur, ialah minum yang merupakan kata dan -an yang merupakan satuan terikat. Maka morfem -an diduga merupakan afiks. Sebelum -an ditetapkan sebagai afiks, harus diteliti lebih jauh, apakah -an itu mampu melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Jannah (2020: 20) menjelaskan bahwa afiksasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar

atau bentuk dasar. Proses ini melibatkan beberapa elemen, yaitu (1) bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan.

Menurut Halil & Hilmi (2020: 76), afiks terbagi menjadi empat jenis, yaitu: prefiks, yang ditambahkan di sebelah kiri dasar dalam proses yang disebut prefiksasi; sufiks, yang ditambahkan di sebelah kanan dasar dalam proses sufiksasi; infiks, yang disisipkan di dalam dasar dalam proses infiksasi; dan konfiks yang ditambahkan sebagian di sebelah kiri dan sebagian di sebelah kanan dasar, dalam proses yang disebut konfiksasi

Sejalan dengan hal tersebut, Ramlan (dalam Dinata, 2023: 82) menjelaskan bahwa ada empat jenis afiks, yaitu: 1) Prefiks: Prefiks merupakan afiks yang terletak di bagian awal bentuk dasar. Contohnya meliputi: meN-, berR-, di-, Ter-, peN-, pe-, se-, per-, ke-, dan maha-. Sejalan dengan hal tersebut, Ramlan (dalam Dinata, 2023: 82) menjelaskan bahwa ada empat jenis afiks, yaitu: 1) Prefiks: Prefiks merupakan afiks yang terletak di bagian awal bentuk dasar. Contohnya meliputi: meN-, berR-, di-, Ter-, peN-, pe-, se-, per-, ke-, maha-, dan para-. 2) Infiks: Infiks adalah afiks yang terletak di tengah bentuk dasar. Contohnya: -el-, -er-, dan -em. 3) Sufiks: Sufiks merupakan afiks yang berada di bagian akhir bentuk dasar. Contohnya: -kan, -i, -an, dan -wan. 4) Simulfiks: Simulfiks adalah afiks yang terpisah, di mana sebagian afiks terletak di depan bentuk dasar dan sebagian lainnya di belakang. contoh simulfiks adalah: ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

Dalam penelitian ini, proses afiksasi tersebut dicermati pada teks pidato presiden Jokowi Widodo pada saat peringatan Hari Antikorupsi Sedunia. Dalam pidato tersebut menegaskan bahwa pentingnya penguatan bundaya antikorupsi dan pencegahan korupsi dengan pendidikan, reformasi sistem serta transparansi di dalam pemerintahan. Beliau menekankan untuk pencegahan korupsi diperlukan pengawasan yang ketat, baik di internal maupun eksternal. Reformasi struktural, digitalisasi di dalam sektor perizinan dan juga pelayanan publik dibutuhkan untuk meminimalisir peluang korupsi, terkhusus di dalam sektor yang strategis berdampak langsung pada masyarakat dan juga UMKM.

Penelitian yang berjudul "Analisis Afiksasi Pada Pidato Presiden Jokowi Widodo di Hari Antikorupsi Sedunia" ini bertujuan untuk menganalisis afiksasi dalam pidato Presiden Joko

Widodo, dengan fokus pada pola kebahasaan yang digunakan serta relevansi penggunaan afiks dalam menyampaikan antikorupsi kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana afiksasi berperan dalam memperkuat pesan moral dan mengkomunikasikan ide antikorupsi secara lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teks. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun dihasilkan oleh manusia (Rusli, 2021).

Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Fadli, 2021: 36). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis penggunaan afiksasi dalam pidato Presiden Joko Widodo.

Sumber data penelitian diambil dari tayangan Youtube KompasTV yang telah tersedia secara publik. Waktu pelaksanaan pidato berlangsung pada saat hari antikorupsi sedunia. Teks pidato dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi kata-kata yang mengandung afiks dalam pidato Presiden Joko Widodo. Data dianalisis dengan mencatat teks pidato, mengelompokkan kata-kata berdasarkan jenis-jenis afiks yang digunakan, serta menjelaskan fungsi dan makna afiks dalam teks pidato.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap teks pidato Presiden Joko Widodo,

ditemukan sejumlah temuan terkait proses morfologi, khususnya pada afiksasi. Proses morfologi mencakup afiksasi prefiks, sufiks, dan konfiks yang berperan penting dalam membentuk makna dan struktur kata dalam pidato. Fokus analisis ini adalah pada penggunaan afiks, termasuk prefiks meN-, konfiks per-...-an, serta prefiks lainnya yang sering digunakan dalam bahasa formal. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 afiksasi teks pidato

No	Kata berimbuhan	Imbuhan	Kata dasar
1	Pejuang	pe-	juang
2	Didukung	di-	dukung
3	Menindak	me-	tindak
4	Pimpinan	-an	pimpin
5	Hormati	-i	hormat
6	Lainnya	-nya	lain
7	Kepentingan	ke-an	penting
8	Perizinan	per-an	izin
9	Diarahkan	di-kan	arah
10	Penegakan	pe-an	tegak

3.1 Prefiks

Prefiks merupakan imbuhan yang ditempatkan di awal kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna tertentu (Setiawan, 2021). Prefiks tidak dapat berdiri sendiri dan juga selalu melekat pada kata dasar. Prefiks berfungsi untuk mengubah makna gramatikal atau leksikal dari kata dasar tersebut. Contoh penggunaan prefiks adalah prefiks *me-* pada kata Memasak yang memiliki arti melakukan aktivitas memasak.

a) Prefiks pe-

Prefiks *pe-* adalah ditambahkan diawal kata dasar untuk membentuk kata benda. Pada teks pidato presiden Joko widodo Di Hari Antikorupsi Sedunia, terdapat ata yang menunjukkan adanya prefiks. Perlu diketahui bahwa prefiks ini berfungsi untuk menandakan suatu tempat atau alat. Misalnya, dari kata dasar "*tulis*" menjadi "*pena*", yang

menunjukkan alat untuk menulis. Dalam penggunaan sehari-hari, kita sering menjumpai kata-kata seperti "*perawat*", yang menyiratkan orang yang merawat. Dalam konteks ini, prefiks "*pe-*" tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga memberikan makna baru yang berkaitan dengan aktivitas atau profesi (Rahayu, 2023).

Data 1

"Yang saya hormati para pegiat dan pejuang antikorupsi"

Kata "pejuang" memiliki bentuk kata dasar juang yang kemudian diberi prefiks *pe-*. Pada kata "pejuang" memiliki makna seseorang yang berjuang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam konteks Pidato Presiden Joko Widodo kata pejuang berarti orang yang berjuang dalam memberantas tindak pidana korupsi.

b) Prefiks di-

Prefiks *di-* digunakan untuk membentuk kata kerja pasif dimana prefiks ini melekat pada kata dasar untuk menunjukkan bahwa subjek menerima suatu tindakan. Prefiks "*di-*" secara umum berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif. Dalam konteks ini, prefiks ini menunjukkan bahwa subjek yang dibicarakan adalah pihak yang dikenai suatu tindakan, alih-alih melakukan tindakan tersebut. prefiks "*di-*" memainkan peranan yang sangat penting dalam struktur bahasa Indonesia. Penggunaan prefiks ini memungkinkan pembicara untuk mengungkapkan makna dengan lebih akurat dan komprehensif, menambah kedalaman pemahaman bahasa. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang baik tentang prefiks "*di-*" tidak hanya akan membantu siswa memahami morfologi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa mereka di tingkat akademis maupun komunikasi sehari-hari. Adapun contohnya sebagai berikut.

Data 2

"Mekanisme prosedur birokrasi yang rumit kita sederhanakan yang kemudian didukung dengan penggunaan teknologi digital"

Kata "didukung" terdiri dari prefiks *di-* dan kata dasar "dukung". Kata dukung berarti memberikan bantuan, sedangkan kata didukung memiliki arti suatu tindakan mendukung yang diterima oleh subjek. Makna kata "didukung dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo adalah suatu kebutuhan mengenai bantuan dari teknologi digital dalam proses penyederhanaan birokrasi.

c) Prefiks meN

Prefiks *meN-* digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata dasar. Salah satu karakteristik unik prefiks ini adalah kemampuannya untuk meluluhkan fonem awal pada kata dasar yang dimulai dengan huruf "*k, t, s, dan p*". Proses peluluhan ini menghasilkan kata kerja yang mudah diucapkan dan bermakna sesuai konteks (Setiawan, 2021). prefiks ini memberikan arti 'melakukan suatu tindakan' pada kata dasar yang diikutinya. Sebagai contoh, kata dasar "bermain" menjadi "memainkan", yang menunjukkan bahwa subjek aktif melakukan tindakan permainan. Kemampuan prefiks ini untuk membentuk kata kerja yang berbeda bergantung pada aturan dan kategori kata yang mendasarinya. Lebih jauh, prefiks ini juga dapat memberikan nuansa tertentu, tergantung pada konteks kalimat yang menggunakannya.

Data 3

"Perlu tindakan yang adil dan kostitensi untuk menindak para pelaku pidana korupsi."

Kata "menindak" terdiri dari prefiks *meN-* dan kata dasar "tindak". Kata tindak memiliki arti perbuatan atau tindakan tertentu untuk menghadapi suatu keadaan, sedangkan kata "menindak" berarti

melakukan tindakan tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Dalam hal ini prefiks menunjukkan bahwa suatu subjek melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pidato presiden Joko Widodo kata menindak berarti mengambil langkah tegas terhadap para pelaku tindak pidana korupsi.

3.2 Sufiks

Sufiks merupakan afiks yang terletak pada akhir bentuk dasar kata yang sering disebut sebagai akhiran. Sufiks sebagai imbuhan yang ditambahkan di akhir kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi yang berbeda. Sufiks berperan dalam mengubah makna gramatikal atau leksikal dari kata dasar

a) Sufiks - an

Sufiks "-an" umumnya ditambahkan pada kata dasar untuk mengubah fungsi kata menjadi kata benda. Dengan kata lain, sufiks ini dapat digunakan untuk menyatakan suatu objek, tempat, atau tindakan yang berhubungan dengan kata dasarnya. Sufiks -an digunakan pada kata dasar untuk membentuk kata sifat atau kata benda.

Data 4

“Yang saya hormati, ketua dan anggota dewan pengawas, serta pimpinan KPK”

Kata “Pimpinan” terdiri dari sufiks -an dan kata dasar “pimpin”. Kata pimpin memiliki arti mengatur, mengarahkan, atau memandu suatu kelompok, sedangkan kata pimpinan berarti orang yang memimpin atau jabatan kepemimpinan. Sufiks -an menunjukkan hasil yang berkaitan dengan suatu tindakan memimpin (Setiawan, 2023). Dalam konteks pidato presiden Joko Widodo kata pimpinan menggambarkan individu yang memiliki peran penting dalam struktur organisasi.

b) Sufiks -i

Sufiks -i digunakan untuk membentuk kata kerja yang melibatkan tindakan terhadap objek, menunjukkan pengulangan dan tempat. Sufiks "-i" digunakan dalam bahasa Indonesia untuk membentuk kata kerja transitif, yang menuntut objek dalam kalimat. Misalnya, pada kata dasar "beri", setelah ditambahkan sufiks "-i", menghasilkan kata "memberi", yang berarti memberikan sesuatu kepada seseorang. Sufiks ini penting untuk mempertegas peran pelaku dan objek dalam kalimat, serta membentuk hubungan yang jelas antara keduanya

Data 5

“Yang saya hormati, para MENKO, para Menteri Kabinet Indonesia maju”

Kata “Hormati” terdiri dari sufiks -i dan kata dasar “Hormat”. Kata “Hormat” berarti rasa penghargaan, sedangkan kata “Hormati” berarti melakukan suatu tindakan penghormatan kepada seseorang. Dalam konteks pidato presiden Joko Widodo digunakan untuk menunjukkan rasa penghargaan dari para tokoh yang disebutkan.

c) Sufiks -nya

Sufiks -nya digunakan untuk menunjukkan kepemilikan dan juga sebagai penanda kata ganti. Sufiks "-nya" dapat diartikan sebagai bentuk pronominal atau penunjuk kepemilikan dalam bahasa Indonesia (Setiawan, 2023). Sufiks ini biasanya ditambahkan pada kata dasar atau kata benda untuk menunjukkan kepunyaan atau menunjukkan sifat tertentu yang berkaitan dengan subjek yang lebih spesifik. Sufiks ini juga dapat digunakan untuk merujuk pada hal atau benda secara spesifik dalam kalimat, menghasilkan konotasi yang lebih eksklusif.

Data 6

“Penggunaan teknologi digital seperti, IBA Chatting, E-Procurement, i-audit, dan aplikasi-aplikasi lainnya”

Kata “Lainnya” Terdiri dari sufiks *-nya* dan kata dasar “lain”. Kata “lain” memiliki arti suatu yang berbeda yang sudah di sebutkan sebelumnya, sedangkan kata “lainnya” yang berarti hal-hal atau benda yang termasuk dalam kelompok yang telah di sebutkan senelumnnya. Dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo kata “lainnya” memiliki arti aplikasi-aplikasi digital lain yang serupa.

3.3 Konfiks

Konfiks merupakan afiks yang terletak pada awalan dan akhiran suatu bentuk dasar kata. Konfiks dapat diartikan sebagai imbuhan yang secara bersamaan ditambahkan di awal dan di akhir kata dasar. Contoh umum dari konfiks dalam bahasa Indonesia adalah “ke-an” dan “per-an”. Konfiks “ke-an” misalnya, sering digunakan untuk menunjukkan keadaan atau hasil dari suatu tindakan, seperti pada kata “keindahan” yang berasal dari kata dasar “indah”. Sementara itu, konfiks “per-an” sering merujuk pada aksi atau proses, seperti dalam kata “permainan” dari kata dasar “main”, yang menunjukkan tindakan bermain dalam bentuk aktivitas yang lebih spesifik.

a) Konfiks ke-an

Konfiks ke-an digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan kondisi atau keadaan (Setiawan, 2021). Konfiks “ke-an” merupakan salah satu bentuk afiksasi dalam morfologi bahasa Indonesia yang berfungsi untuk membentuk kata benda dari kata dasar tertentu. Penggunaan konfiks ini sangat relevan dalam menciptakan kata-kata yang menunjukkan keadaan, sifat, atau hasil dari

tindakan yang diambil dari kata dasar. Pada dasarnya, konfiks ini terdiri dari dua bagian: prefiks “ke-” yang biasanya mengindikasikan suatu keadaan atau kualitas dan sufiks “-an” yang sering menandakan hasil atau kata benda.

Data 7

“Sektor-sektor yang berkaitan langsung dengan kepentingan rakyat banyak”

Kata “kepentingan” terdiri dari konfiks ke-an dan kata dasar “penting”. Kata penting menggambarkan sesuatu yang memiliki nilai, makna, atau kedudukan yang sangat signifikan, sedangkan kata kepentingan memiliki arti suatu keadaan atau kondisi yang berkaitan dengan suatu hal yang dianggap penting. Dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo kata kepentingan berarti suatu tindakan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat.

b) Konfiks per-an

Konfiks per-an digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan suatu kegiatan, proses, atau hasil dari tindakan. Konfiks adalah imbuhan yang terdiri dari dua bagian, yaitu awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks), yang digunakan secara bersamaan untuk membentuk kata baru. Konfiks “per-an” biasanya digunakan untuk membentuk kata benda (nomina) yang sering kali berkaitan dengan tempat, proses, atau hasil dari suatu tindakan.

Data 8

“Upaya pemerintah untuk melakukan reformasi disektor perizinan dan sektor layanan publik merupakan upaya penting untuk memperkecil peluang terjadinya korupsi”.

Kata “perizinan” terdiri dari konfiks per-an dan kata dasar “izin”. Kata izin memiliki arti persetujuan untuk melakukan suatu tindakan, sedangkan kata “perizinan berkaitan dengan proses yang melibatkan pemberian izin oleh pihak berwenang. Dalam konteks Pidato presiden Joko Widodo kata “perizinan” mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan pemberian izin dalam berbagai sektor.

c) Konfiks di-kan

Konfiks di-kan digunakan untuk membentuk kata kerja transitif yang menunjukkan tindakan yang dilakukan terhadap objek (Setiawan, 2021). Konfiks sebagai imbuhan yang terdiri dari dua bagian, yaitu awalan (prefiks) dan akhiran (sufiks), yang digunakan secara bersamaan untuk membentuk kata baru. Konfiks “per-an” biasanya digunakan untuk membentuk kata benda (nomina) yang sering kali berkaitan dengan tempat, proses, atau hasil dari suatu tindakan.

Data 9

“Orientasi dan mindset dalam pengawasan dan penegakkan hukum harus diarahkan untuk perbaikan tata kelola dan pencegahan korupsi”

Kata “diarahkan” terdiri dari konfiks di-kan dan kata dasar “arah”. Kata “arah” memiliki arti petunjuk, posisi, atau letak yang mengacu pada suatu tempat, sedangkan kata “diarahkan” memiliki arti suatu tindakan atau kegiatan diberikan petunjuk tertentu. Dalam konteks pidato Presiden Joko Widodo kata diarahkan memiliki arti bahwa orientasi dan mindset harus diberikan tujuan atau bimbingan yang jelas untuk memperbaiki tata kelola dan mencegah korupsi.

d) Konfiks peN-an

Konfiks peN-an digunakan untuk membentuk kata benda yang menunjukkan suatu kegiatan atau proses. Konfiks ini terdiri dari dua bagian, yaitu awalan (prefiks) “peN-” dan akhiran (sufiks) “-an”, yang digunakan secara bersamaan. Konfiks “peN-an” biasanya membentuk kata benda yang berkaitan dengan proses, hasil, atau tempat dari suatu tindakan

Data 10

“E-kinerja penegakan bukan diukur dari seberapa banyak kasus yang ditemukan”.

Kata “penegakan” terdiri dari konfiks peN-an dan kata dasar “agak”. Kata “tegak” berarti berdiri dengan teguh atau tegap, sedangkan kata “penegakkan” berarti proses tindakan menegakkan hukum atau aturan. Dalam konteks Pidato Presiden Joko Widodo kata penegakkan berarti proses untuk menegakkan peraturan yang penting dalam pencegahan tindak pidana korupsi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap teks pidato Presiden Joko Widodo pada peringatan Hari Antikorupsi Sedunia, ditemukan berbagai bentuk afiksasi yang digunakan untuk memperkuat pesan moral dan nilai antikorupsi. Proses afiksasi yang dominan mencakup prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks seperti pe-, di-, dan meN- digunakan untuk membentuk kata benda atau kerja yang menonjolkan tindakan dan pelaku, misalnya pejuang dan menindak. Sufiks seperti -an, -i, dan -nya memberikan penekanan pada hasil tindakan atau sifat, misalnya pimpinan dan lainnya. Konfiks seperti ke-an, per-an, dan di-kan menggambarkan keadaan, proses, ataupun tindakan terhadap objek, seperti kepentingan, perizinan, dan diarahkan. Penggunaan afiksasi dalam pidato ini tidak hanya memperkaya struktur bahasa tetapi juga memperkuat makna gramatikal yang mendukung ide antikorupsi. Hal ini

menunjukkan bahwa pemilihan bentuk bahasa melalui afiksasi berperan signifikan dalam menyampaikan pesan moral yang efektif kepada masyarakat. Analisis ini memberikan wawasan bahwa bahasa, terutama afiksasi, dapat menjadi media penting dalam menyampaikan pesan sosial dan membangun kesadaran publik terhadap isu penting seperti pencegahan korupsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor yang berpartisipasi dalam proses pengumpulan dan pemngnhanalisisan data.

REFERENSI

- Dinata, W. (2023). Bentuk dan makna afiksasi dalam naskah drama RT Nol RW Nol karya Iwan Simtupang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 81-87. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v8i2.2484>
- Fadilah, L., Mahsusi, M., & Nuryani, N. (2021). *Proses Morfologis Melalui Afiksasi Dalam Artikel Populer. Prosiding Samasta*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1>
- Gani, S. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20
- Gustiani, E. I., & Fujiastuti, A. (2022). Afiksasi Pada Rubrik Tajuk Rencana Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1).
- Halil, M. A., & Hilmi, H. S. (2022). Jenis dan Bentuk Afiksasi dalam Bahasa Tidore (Tinjauan Morfologi). *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 73-88. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.158>
- Jannah, M. (2020). Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019. *Jurnal Disastri*, 2(1), 18-25.
- Rahayu, Z. R. (2023). Proses pembentukan kata menggunakan prefiks dalam bahasa minangkabau. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.26499/bahasa.v5i2.665>
- Ramadhani, N., & Maula, R. K. (2024). Analisis Afiksasi Pada Album Rizky Febian Menggunakan Kajian Morfologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 156-172. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3736>
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputri, K. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-2024. *Jurnal Skripta*, 5(2). <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.402>
- Setiawan, I. (2021). Morfologi Teks Debat Calon Presiden Republik Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 82-92.
- Setiawan, I., Nurmiwati, N., & Oktaviani, F. S. (2023). Transitivity of President Jokowi's Speech Text at the G20 Event: Systemic Functional Linguistics Study. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 151-168. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v8i1.593>
- Viranti, A. S., Dalilah, D., Supena, A., & Fatmawati, T. (2023). Analisis Pembentukan Afiksasi Pada Teks Ceramah Karangan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Kramatwatu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 310-318. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.283>